

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHA PENYULINGAN MINYAK DAUN CENKIH DI  
DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO  
KABUPATEN ENREKANG**

**SUNARDI**

**105960195015**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHA PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGIH DI  
DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO  
KABUPATEN ENREKANG**

**SUNARDI  
105960195015**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu ( S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITA MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha  
Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa  
Pebaloran Kecamatan Curio K abupaten Enrekang

Nama : Sunardi

Stambuk : 105960195015

Konsentrasi : -

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui  
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si  
NIDN. 0915056401

Syatir, S.P., M.Si  
NIDN. 0904089503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. H. Durhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN.0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN.0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha  
Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran  
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama : Sunardi

Stambuk : 105960195015

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M. Si  
Ketua Sidang
2. Syattir, S.P., M.Si  
Sekretaris
3. Dr. Ir. Hj. Rosanna, M.P  
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M  
Anggota

Tanggal Lulus : Sabtu, 31 Agustus 2019

## ABSTRAK

**Sunardi , 105960195015** Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, di bimbing oleh Arifin Fattah dan Syatir

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan strategi pengembangan usaha penyulingan minyak daun cengkih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi 3 tahap yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil analisis Dari hasil pengolahan data pada usaha penyulingan minyak daun cengkih selama periode produksi di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,04 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,04 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak diusahakan. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni jika  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak diusahakan.

Berdasarkan hasil analisis Ekternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai dari faktor peluang (Opportunities) mempunyai nilai 2,36 dan nilai dari faktor ancaman (Threats) mempunyai nilai sebesar 0,93. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa usaha penyulingan minyak daun cengkeh memiliki peluang yang lebih tinggi yaitu 2,36 dibandingkan dengan ancaman sebesar 0,93 dan diperoleh nilai dari sumbu vertikal (Y) yaitu nilai dari faktor peluang pada bobot dikali rating sebesar 2,32. Diagram matriks SWOT, terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan usaha, diantaranya adalah : Memaksimalkan penggunaan teknologi M, eningkatkannya harga produk, Menyeimbangkan harga produk

**Kata Kunci : Analisis, stretegi**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal ini.

Dalam penyusunan proposal penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing kami dan motivasinya selama penyusunan proposal ini.

Penulis mengucapkan terima kasi kepada bapak Dr.Ir.Muh.Arifin Fattah.M.Si selaku Pembimbing I dan bapak Syatir.S.P.,M.Si selaku Pembimbing II.

Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal shaleh yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini banyak kekurangan sehingga kritikan yang konstruktif penulis sangat harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Juni 2019

Sunardi

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Minyak Daun Cengkeh .....	4
2.2 Kelayakan Usaha .....	8
2.3 Strategi Pengembangan Usaha.....	9
2.4 Analisis Faktor Internal dan External .....	11
2.5 Analisis SWOT .....	12
2.6 Kerangka Pemikiran .....	14
III. METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	17
3.5 Teknik Analisis Data .....	18
3.6 Defenisi Operasional .....	20

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	22
4.1 Sejarah Perusahaan (Profit Usaha) .....	22
4.2 Visi dan Misi Usaha .....	22
4.3 Sreuktur Organisasi .....	23
4.4 Tugas dan Tanggung Jawab .....	23
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1 Identitas Responden .....	25
5.2 Aspek Pemasaran .....	26
5.3 Proses Penyulingan Daun Cengkih .....	27
5.4 Pengadaan Bahan Baku .....	29
5.5 Peralatan Produksi Minyak Daun Cengkih .....	30
5.6 Biaya .....	30
5.7 Analisis SWOT .....	34
VI . KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN	
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 4.2. Struktur Organisasi .....	23
Gambar 5.3. Rantai Pemasaran Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih.....	27
Gambar 5.4. Skema Proses Penyulingan Minyak Daun Cengkih.....	29



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Biaya Variabel usaha penyulingan minyak daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.....	20
Tabel 5.2 Biaya tetap usaha penyulingan minyak daun Cengkih yang ada di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang .....	31
Tabel 5.3 Total Biaya yang di keluarkan oleh usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.....	31
Tabel 5.5 Total Penerimaan pada usaha penyulingan minyak daun cengkih di desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang .....	32
Tabel 5.6 Nilai R/C pada Usaha penyulingan minyak daun cengkih selama satu bulan produksi .....	33
Tabel 5.8 Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal usaha penyulingan minyak daun cengkih. ....	34
Tabel 5.9. Matriks IFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang .....	42
Tabel 5.10. Matriks EFAS usaha penyulingan minyak daun cengkih .....	43
Tabel 5.11 Diagram Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian
- LAMPIRAN 2 Identitas Responden
- LAMPIRAN 3 Rekapitulasi Penyusutan Usaha Penyulingan Minyak Daun  
Cengkih
- LAMPIRAN 4 Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih
- LAMPIRAN 5 Pengolahan Matriks IFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun  
Cengkih
- LAMPIRAN 6 Pengolahan Matriks EFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun  
Cengkih
- LAMPIRAN 7 Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Komoditas  
Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2013
- LAMPIRAN 8 Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Komoditas  
Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2014
- LAMPIRAN 9 Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Komoditas  
Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2015
- LAMPIRAN 10 Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2016
- LAMPIRAN 11 Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2017
- LAMPIRAN 12 Dokumentasi

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman cengkih (*Syzygium aromaticum*. L) merupakan salah satu penghasil atsiri atau essential oils. Minyak cengkih sebagai komoditi yang memiliki potensi besar di Indonesia. Tanaman cengkih dapat menghasilkan tiga jenis minyak atsiri, antara lain minyak cengkih ( clove oil ) minyak tangkai cengkih (clove leaf oil) dan minyak daun cengkih (clove leaf oil). Kadar minyak didalam bunga cengkih berkisar 17-18%, pada tangkai atau gagang cengkih berkisar 5%, sedangkan pada daun sekitar 2-3%. Setidaknya ada 70 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan dipasar Internasional dan 40 jenis diantaranya dapat diproduksi di Indonesia, tetapi baru sebagian kecil minyak atsiri yang telah di usahakan di Indonesia (Agusta dan Andria, 2000).

Komoditi minyak atsiri banyak dikembangkan oleh negara-negara, seperti Amerika Serikat, Prancis, Inggris, Jepang, Jerman, Swiss, Belanda, Hongkong, Irlandia dan Kanada. Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh Essential Oil Association of India dalam Publikasinya yang berjudul Vasion 2005 India Essential Oil Industry, peringkat pertama produsen minyak atsiri dunia adalah Brasil disusul oleh Amerika Serikat dan India.

Salah satu negara penghasil minyak atsiri adalah Indonesia. Ada beberapa jenis minyak atsiri yang telah diekspor ke luar negeri diantaranya minyak nilam, minyak daun cengkih, minyak sereh, minyak kayu putih, minyak kenanga, minyak terpentin, minyak cendana dan minyak akar wangi(Jayanudin,2011).

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi minyak daun cengkih adalah daun kering yang sudah gugur, menyebabkan usaha minyak daun cengkih bersifat musiman karena sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Saat musim kemarau, ketersediaan bahan baku melimpah dan sebaliknya pada musim penghujan terjadi kekurangan suplai bahan baku, akan tetapi bisa dia antisipasi dengan menyimpan sebagian hasil produksinya untuk dijual pada saat mereka tidak dapat melakukan proses produksi dengan harga yang lebih baik. Umumnya, proses produksi dapat dilakukan 5-6 bulan dalam satu tahun.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah yang terdapat kebun cengkih yang cukup luas dan daun cengkih yang gugur belum sepenuhnya di manfaatkan sebagai bahan baku untuk memproduksi minyak daun cengkih, selain itu hanya terdapat beberapa penyulingan minyak daun cengkih di Kabupaten Enrekang. Seperti Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih milik bapak Kaharuddin Tahir S.E. Produksi minyak daun cengkih pada usaha penyulingan tersebut masih rendah dan belum mampu memenuhi seluruh permintaan konsumen. Berdasarkan potensi yang ada di daerah tersebut dan masalah yang di alami oleh perusahaan, maka inilah yang melatar belakangi penulis untuk melaksanakan penelitian tentang **“Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana kelayakan usaha penyulingan minyak Daun cengkih di desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Kegunaan penelitian yang dilakukan yaitu memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengembangan usaha penyulingan minyak daun cengkih dan menganalisis apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Cengkih

Cengkih (*Syzygium aromaticum*) termasuk jenis tumbuhan perdu yang dapat memiliki batang pohon besar dan berkayu keras. Cengkih mampu bertahan hidup puluhan bahkan sampai ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20-30 meter dan cabang-cabangnya cukup lebat (Thomas, 2007). Daun tunggal, bertangkai, tebal, kaku, bentuk bulat telur sampai lanset memanjang, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, tulang daun menyirip, permukaan atas mengkilap, panjang 6-13,5 cm, lebar 2,5-5 cm, warna hijau muda atau cokelat muda saat masih muda dan hijau tua ketika tua (Kardinan, 2003). Bunga dan buah cengkih akan muncul pada ujung ranting daun dengan tangkai pendek serta bertandan. Pada saat masih muda bunga cengkih berwarna keungu-unguan, kemudian berubah menjadi kuning kehijauan dan berubah lagi menjadi merah muda apabila sudah tua. Sedang bunga cengkih kering akan berwarna cokelat kehitaman dan berasa pedas sebab mengandung minyak atsiri (Thomas, 2007). Perbanyakan tanaman dapat dilakukan secara vegetatif dan generatif. Tanaman ini tumbuh baik di daerah tropis di ketinggian 600-1.100 meter di atas permukaan laut (dpl) di tanah yang berdrainase baik (Kardinan, 2007)

Minyak atsiri atau dikenal juga sebagai minyak eteris adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri bersifat mudah menguap karena titik uapnya rendah. Sebagian besar minyak atsiri termasuk

dalam golongan senyawa organik terpena dan terpenoid yang bersifat larut dalam minyak/lipofil (Wikipedia, 2009b). Minyak atsiri dari tanaman cengkih dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan sumbernya, yaitu minyak daun cengkih (clove leave oil), minyak tangkai cengkih (clove stem oil), minyak bunga cengkih (clove bud oil). Minyak daun cengkih merupakan salah satu minyak atsiri yang cukup banyak dihasilkan di Indonesia dengan cara penyulingan. Minyak daun cengkih berupa cairan berwarna bening sampai kekuning-kuningan, mempunyai rasa yang pedas, dan berbau aroma cengkih. Warnanya akan berubah menjadi coklat atau berwarna ungu jika terjadi kontak dengan besi atau akibat penyimpanan (Zulchi dan Nurul, 2006). Pembuatan minyak atsiri dapat dilakukan dengan tiga cara :

- a. Solvent extraction (ekstraksi dengan pelarut) Cara ekstraksi dengan pelarut dapat dilakukan pada keadaan khusus terutama untuk senyawa yang tidak begitu polar, beberapa senyawa atsiri dengan berat molekul rendah mudah untuk diekstraksi dengan pelarut organik secara efisien.
- b. Aerasi (pengaliran dengan udara) Aerasi dilakukan dengan cara mengalirkan uap yang terbawa udara melalui pereaksi yang sekurang-kurangnya bereaksi dengan beberapa komponen menghasilkan turunan yang tak atsiri.
- c. Distilasi (penyulingan) Penyulingan dilakukan dengan cara mendidihkan bahan baku yang dimasukkan ke dalam ketel hingga menghasilkan uap atau dengan cara mengalirkan uap jenuh dari ketel pendidih air ke dalam ketel penyulingan. Ada tiga macam cara penyulingan :
  - a) Hidrodestilasi (penyulingan dengan air)
  - b) Penyulingan dengan air dan uap

c) Penyulingan langsung dengan uap (Hargono dkk, 1986)

Cara penyulingan minyak atsiri, pertama-tama adalah memasukkan bahan baku dari tanaman yang mengandung minyak ke dalam ketel pendidih atau ke dalam ketel penyulingan dan dialiri uap. Air yang panas dan uap, akan mempengaruhi bahan tersebut sehingga di dalam ketel terdapat dua cairan, yaitu air panas dan minyak atsiri. Kedua cairan tersebut dididihkan perlahan-lahan hingga terbentuk campuran uap yang terdiri dari uap air dan uap minyak. Campuran uap ini akan mengalir melalui pipa-pipa pendingin dan terjadilah proses pengembunan sehingga uap tadi kembali mencair. Dari pipa pendingin, cairan tersebut dialirkan ke alat pemisah yang akan memisahkan minyak atsiri dari air berdasarkan berat jenisnya (Sinar Tani, 2008).

Komponen utama dalam minyak atsiri daun cengkih adalah senyawa eugenol, eugenol asetat dan caryophyllene (Zulchi dan Nurul, 2006). Kadar eugenol dalam minyak atsiri daun cengkih umumnya antara 80-88% (Nurdjannah, 2004).

Eugenol ( $C_{10}H_{12}O_2$ ), merupakan turunan guaiakol yang mendapat tambahan rantai alil, dikenal dengan nama IUPAC 2- metoksi-4-(2-propenil) fenol. Eugenol dapat dikelompokkan dalam keluarga alilbenzena dari senyawa-senyawa fenol. Berat molekul 164,20 dan titik didih  $250 - 255^{\circ}C$ . Warnanya bening hingga kuning pucat, kental seperti minyak. Eugenol sedikit larut dalam air namun mudah larut pada pelarut organik (alkohol, eter dan kloroform). Eugenol memberikan bau dan aroma yang khas pada minyak cengkih, berbau keras, dan

mempunyai rasa pedas. Eugenol mudah berubah menjadi kecoklatan apabila dibiarkan di udara terbuka (Wikipedia, 2009a; Bulan, 2004).

Dalam bidang industri pemanfaatan eugenol masih terbatas pada industri parfum. Dalam kesehatan digunakan sebagai antiseptik dan anastesi lokal. Eugenol juga digunakan dalam memproduksi isoeugenol untuk pembuatan vanilin. Jika eugenol dikombinasikan dengan zinc oxide dapat berfungsi sebagai material semen yang digunakan oleh dokter gigi untuk menambal karies gigi sementara (Harrison, 2007). Eugenol yang terkandung dalam semen ini mempunyai potensi iritasi terhadap jaringan tetapi disamping itu juga memiliki keunggulan dengan daya antibakterinya (Wahyudi, 2008).

Menurut Thompson et al (1989) eugenol mempunyai sifat neurotoksik. Eugenol dapat mempengaruhi susunan saraf yang khas dipunyai oleh serangga dan tidak terdapat pada hewan berdarah panas (Isman, 1999). Neurotoksik bekerja dalam proses penekanan terhadap sistem saraf serangga, paralisis, selanjutnya terjadi kematian, ditandai dengan tubuh yang apabila disentuh terasa lunak dan lemas (Sanjaya dan Safaria, 2006).

Tanaman cengkih sejak lama digunakan dalam industri rokok kretek, makanan, minuman dan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan diatas adalah bunga, tangkai bunga dan daun cengkih (Nurdjannah, 2004). Orang India menggunakan cengkih sebagai campuran bumbu khas India atau garam masala. Bunga cengkih yang sudah kering dapat digunakan sebagai obat kolera dan menambah denyut jantung. Minyak cengkih sering digunakan sebagai pengharum mulut, mengobati bisul, sakit gigi, memperkuat

lendir usus dan lambung serta menambah jumlah sel darah putih (Waluyo, 2004; Plantus, 2008).

## **2.2 Kelayakan Usaha**

Sebuah industri perlu dianalisa kelayakannya apakah usaha tersebut layak atau tidak. Jika layak berarti usaha tersebut dapat dilanjutkan ketingkat yang lebih tinggi dan sebaliknya jika tidak layak maka perlu dianalisa lebih lanjut apa penyebabnya dan jika setelah dianalisa tetap tidak layak maka usaha tersebut tidak dapat dilanjutkan, karena ditakutkan akan memberikan hasil yang kurang baik dan investasi yang dilakukan akan mengalami kegagalan. Kelayakan usaha atau bisnis merupakan usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan baik finansial maupun nonfinansial. Jadi dengan dilakukannya studi kelayakan usaha akan didapatkan gambaran apakah usaha atau bisnis yang diteliti layak atau tidak untuk dijalankan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Analisa kelayakan usaha digunakan untuk mengukur nilai investasi yang ditanamkan untuk sebuah usaha pada masa yang akan datang. Dengan dilakukan analisis kelayakan usaha melalui beberapa simulasi perhitungan investasi, akan diketahui seberapa besar resiko yang akan dialami dan akan diketahui pengaruh layak atau tidaknya rencana nilai investasi dari sebuah usaha. Pada saat ini, istilah analisis kelayakan usaha banyak dikenal baik oleh kalangan akademisi maupun bisnis dengan sebutan studi kelayakan usaha. Semua memiliki maksud yang sama dengan berbagai analisis terhadap aspek yang ada dalam rangka membantu Industri Kecil Menengah untuk pengambilan keputusan pada sebuah bisnis/usaha. Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan dalam memutuskan apakah

sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (stakeholders) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan. Studi kelayakan bisnis tidak hanya diperlukan oleh pemrakarsa bisnis atau pelaku bisnis/manajemen perusahaan, tetapi juga diperlukan oleh beberapa pihak lain, antara lain: investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Suliyanto, 2010). Dalam melakukan analisis kelayakan usaha, pasti dilakukan pula analisis keuangan yang dapat menguraikan tentang penerapan kriteria-kriteria investasi untuk mengukur layak atau tidaknya suatu investasi yang akan dilaksanakan. Pengukuran dengan kriteria-kriteria investasi tersebut berdasarkan atas data keuangan yang telah disusun baik dalam bentuk struktur modal, biaya modal,

Proyeksi laporan kas, proyeksi laporan rugi/laba, dan proyeksi laporan neraca (Soeseno, 2007). Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha/investasi, yaitu: 1). Payback Period (PBP), 2). Net Present Value (NPV), 3). Internal Rate of Return (IRR), 4). Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) (Suliyanto, 2010). Selain itu juga dilakukan analisa keuntungan dengan menggunakan metode Break Even Point (BEP).

### **2.3 Strategi Pengembangan Usaha**

Strategi pengembangan usaha dewasa ini sangat dibutuhkan untuk memajukan sebuah perusahaan, dengan adanya pengembangan usaha melalui strategi-strategi yang dianalisis sebelumnya diharapkan dapat menjadikan perusahaan dapat berdaya saing dan mampu mengembangkan usahanya untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Dalam strategi pengembangan usaha terdapat beberapa strategi-strategi intensif, yaitu: penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Ketiga strategi tersebut mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik (David, 2009). Penetrasi pasar merupakan strategi pengembangan usaha dalam rangka peningkatan pangsa pasar pada produk-produk yang sudah ada di pasar melalui upaya pemasaran yang lebih besar. Pengembangan pasar lebih ditekankan pada perluasan lokasi pemasaran terhadap produk yang sudah ada di pasar. Sedangkan pengembangan produk merupakan strategi untuk meningkatkan penjualan dengan mengembangkan atau memperbaiki produk agar sesuai dengan standar pasar. Perumusan strategi pengembangan usaha dilakukan dengan melakukan analisis mendalam terhadap faktor internal dan eksternal terhadap usaha yang telah dijalankan oleh Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih berdasarkan aspek manajemen/organisasi, pemasaran, produksi, keuangan yang berimplikasi pada kelayakan usaha. Setelah dilakukan analisis akan didapatkan alternatif strategi dan diketahui strategi apa yang perlu dipertahankan, strategi apa yang perlu diperbaiki dan strategi apa yang sebaiknya tidak dilanjutkan. Dalam menyusun strategi pengembangan usaha dapat menggunakan beberapa analisis baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif dengan beberapa metode, yaitu: Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE), Matriks Internal-Eksternal (IE) , Matriks Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT) dan Analytical Hierarchy Process (AHP).

## 2.4 Analisis Faktor Internal dan External

Faktor internal dan eksternal dari perusahaan didapatkan dengan melakukan analisis terhadap lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan dari dalam perusahaan dan analisis terhadap lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang sedang maupun akan dihadapi oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Dari hasil analisis terhadap faktor internal dan eksternal ini kemudian diolah menggunakan beberapa matriks, yaitu:

1. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) Matriks IFE merupakan suatu alat strategi yang dapat digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut (David, 2009). Menurut David (2009), kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan internal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan aktivitas sistem informasi manajemen suatu bisnis.
2. Matriks External Factor Evaluation (EFE) Matriks EFE merupakan suatu alat strategi yang dapat digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi peluang dan ancaman dari informasi ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif atau persaingan (David, 2009). Matriks EFE dapat membantu para penyusun strategi untuk

mengevaluasi pasar dan industri, namun dalam menyusun strategi ini harus diikuti dengan penilaian intuitif yang bagus.

3. Matriks Internal-External (IE) Matriks IE merupakan suatu alat yang diaplikasikan dengan menggunakan parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal terhadap perusahaan. Dengan adanya matriks IE ini diharapkan dapat lebih menajamkan strategi bisnis secara detail. Di dalam matriks IE strategi perusahaan diidentifikasi kedalam 9 (Sembilan) sel. Matriks IE menghubungkan total skor bobot nilai IFE dan skor bobot total EFE untuk menghasilkan strategi yang tepat berdasarkan kondisi perusahaan saat ini (Putri et al. 2015).

## **2.5 Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi sebuah perusahaan, hasil analisis yang dilakukan dapat ditampilkan dalam sebuah matriks SWOT. Analisis SWOT menunjukkan sebuah kerangka kerja yang membantu para perencana untuk mengidentifikasi strategi dalam pencapaian tujuan (ommani et al. 2011). Analisis SWOT merupakan analisis kondisi internal dan eksternal suatu organisasi yang digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pengembangan potensi ekonomi dan program kerja produk (Mahyarni et al. 2015). Faktor-faktor internal dan eksternal yang sebelumnya dimasukkan di dalam matriks IFE dan EFE yang telah ditajamkan pada matriks IE harus ikut dipertimbangkan ketika mengembangkan matriks SWOT. Menurut Rangkuti (2014), matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat

disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategis, yaitu (David 2009):

- a. Strategi SO (Strengths Opportunities Strategies), strategi ini memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal.
- b. Strategi WO (Weaknesses Opportunity Strategies), strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal.
- c. Strategi ST (Strengths Threats Strategies), strategi ini menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.
- d. Strategi WT (Weaknesses Threats Strategies), strategi ini merupakan taktik bertahan yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

Menurut Pearce dan Robinson (2008), analisis SWOT memiliki kelemahan utama yaitu:

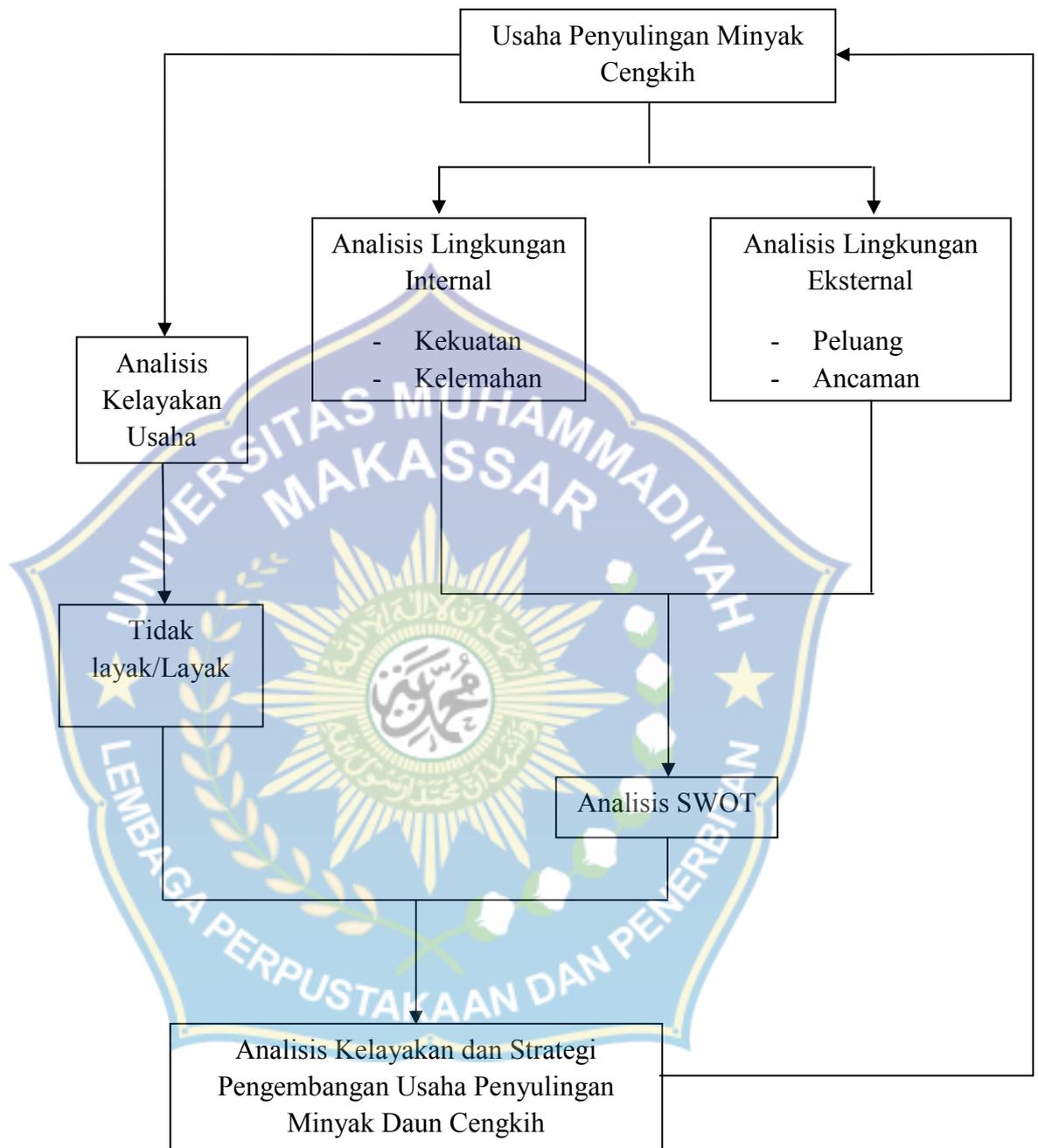
- a. Analisis SWOT dapat terlalu menekankan pada kekuatan internal dan menganggap remeh ancaman eksternal
- b. Analisis SWOT dapat bersifat statis dan beresiko mengabaikan kondisi yang berubah
- c. Analisis SWOT dapat terlalu menekankan pada satu kekuatan atau elemen strategi
- d. Suatu kekuatan tidak selalu menjadi sumber keunggulan kompetitif.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang Peneliti lakukan untuk mencari suatu kebenaran dari data atau masalah yang ditemukan seperti, membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan sekarang, membantah atau membenarkan hasil penelitian sebelumnya, menemukan suatu kajian baru (ilmu baru) yang akan digunakan dalam menjawab masalah-masalah yang ada.

Proses penelitian dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan yang akan diperlukan, ada yang melakukan penelitian dengan metode sampling, olah literatur (studi pustaka), studi kasus dan pengamatan langsung lapangan apa yang terjadi sebenarnya, Apa yang akan diperoleh dari sebuah penelitian tergantung dari pemikiran yang sebelumnya tercantum dalam kerangka pemikiran, walaupun secara umum tidak semuanya apa yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan sebelumnya dan disini peneliti akan memaparkan semua hasil yang apa pun di dapatkan di lokasi tentang kenyataan yang terjadi dan pada kenyataannya apa yang di dengar tidak selamanya benar.

Kerangka pemikiran dalam penelitian analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha penyulingan minyak daun cengkih di kabupaten Enrekang dengan menggunakan strategi analisis swot pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Lokasi penelitian ini dipilih dengan sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran merupakan satu-satunya usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan daun cengkih menjadi minyak daun cengkih.

#### 3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Snowball Sampling* (secara bergulir) dengan jumlah Informan sebanyak 1 orang pimpinan, 5 orang karyawan dan juga 2 orang pemasok bahan baku daun cengkih, yang tentunya dapat memberikan informasi akurat untuk menunjang penelitian ini.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Sedangkan sumber data dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### 1. Data Primer

- a. Kuesioner yaitu pertanyaan berupa kertas serta tulisan yang menghubungkan sebuah pertanyaan, ditujukan kepada produsen minyak daun cengkih yang menjadi sampel dalam penelitian ini

- b. Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara langsung terhadap produsen mengenai analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha penyulingan minyak daun cengkih.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data mengenai keadaan umum daerah penelitian dari berbagai instansi yang berhubungan, seperti dinas pertanian, data dari Kecamatan maupun dari kantor Desa yang terkait.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi 3 tahap yaitu:

1. Observasi, merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan daya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber daya.
3. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah;

- a. R/C ratio yaitu adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menjadi lebih tinggi.

Penggunaan R/C ini diketahui bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu.

Rumus R/C Ratio

$$R/C = \text{Penerimaan} : \text{Total Biaya (Tetap + Variabel)}$$

Keterangan:

Jika  $R/C > 1$  maka suatu usaha dinyatakan untung, dan apabila  $R/C < 1$  maka usaha tersebut dinyatakan merugi

$$R/C = TR/TC$$

$R/C > 1$ , Usaha Layak

$R/C = 1$ , Impas

$R/C < 1$ , Tidak layak

- b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang banyak digunakan oleh para manajer atau pembuat keputusan karena kemampuannya dalam menggambarkan formulasi strategi yang baik bagi perusahaan. SWOT

adalah salah satu model manajemen yang paling penting dimana fokus utamanya adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungan untuk mencapai pilihan manajemen terbaik, memahami kemampuan organisasi, memahami kelemahan internal dari sistem organisasi, dan memahami peluang dan ancaman dari eksternal (Shahraki et al. 2013). Didalam analisis SWOT dilakukan kombinasi antara empat jenis kemungkinan strategi, yaitu: strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Matriks SWOT diturunkan dari tahap input untuk mencocokkan atau mengkombinasikan kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman eksternal. Analisa pada Matriks SWOT merupakan tahap pemaduan (Matching Stage). Menurut Rangkuti (2014), langkah-langkah dalam menyusun analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat 5 sampai 10 kekuatan-kekuatan internal yang dimiliki oleh perusahaan dan dimasukkan pada sel Strengths.
- 2) Membuat 5 sampai 10 kelemahan-kelemahan internal yang dimiliki oleh perusahaan dan dimasukkan pada sel Weaknesses.
- 3) Membuat 5 sampai 10 daftar peluang-peluang eksternal yang dihadapi perusahaan dan dimasukkan pada sel Opportunities.
- 4) Membuat 5 sampai 10 daftar ancaman-ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dan dimasukkan pada sel Threats.
- 5) Membuat kemungkinan strategis dari perusahaan berdasarkan kombinasi 4 set faktor strategis seperti dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5 Matriks SWOT

Internal External	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	<p>Strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.</p>	<p>Strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan</p>
Threats (T)	<p>Strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>Strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran perusahaan, yaitu meminimalkan kelemahan yang ada dan menghindari ancaman</p>

### 3.6 Definisi Operasional

1. Produsen adalah orang atau pelaksana yang memproduksi minyak daun cengkih mulai dari penyulingan hingga penyaringan dan penjualan minyak
2. usahatani adalah usaha yang dilakukan oleh produsen untuk memproduksi minyak daun cengkih

3. produksi adalah hasil yang di peroleh dari produksi minyak dan siap di jual kepada konsumen
4. R/C ratio yaitu adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha
5. biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis
6. biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang di hasilkan oleh usaha minyak daun cengkih.
7. R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh pada usaha penyulingan minyak daun cengkih.
8. analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam usaha penyulingan minyak daun cengkih.
9. keuntungan adalah selisih antara harga yang dibayarkan kepada penjual pertama dan harga yang di bayarkan oleh pembeli terakhir (margin) setelah dikurangi dengan biaya produksi

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Perusahaan (Profit Usaha)**

Awal mula berdirinya usaha penyulingan minyak daun cengkih itu di mulai dari desa pebaloran kecamatan curio yang di bentuk oleh seorang politis yang bernama kaharuddin tahir, SE. dan beralih profesi menjadi pengusaha minyak daun cengkih pada tahun 2015 sampai sekarang, pada awalnya mulai merintis usaha ini dengan mengumpulkan modal sebanyak Rp 80.000,000 untuk membeli sebuah alat yang bernama ketel dan mulai saat itu membangun usahanya dari nol hingga bisa mengembangkan untuk bisa di pasarkan di luar daerah bahkan keluar Negara, hingga bisa di kenal banyak orang seperti saat ini

### **4.2 Visi dan Misi Usaha**

Adapun visi dan misi dari usaha penyulingan minyak daun cengkeh sebagai berikut :

Visi

Ingin Mensejahterkan masyarakat Khususnya yang ada di kecamatan Corio dan

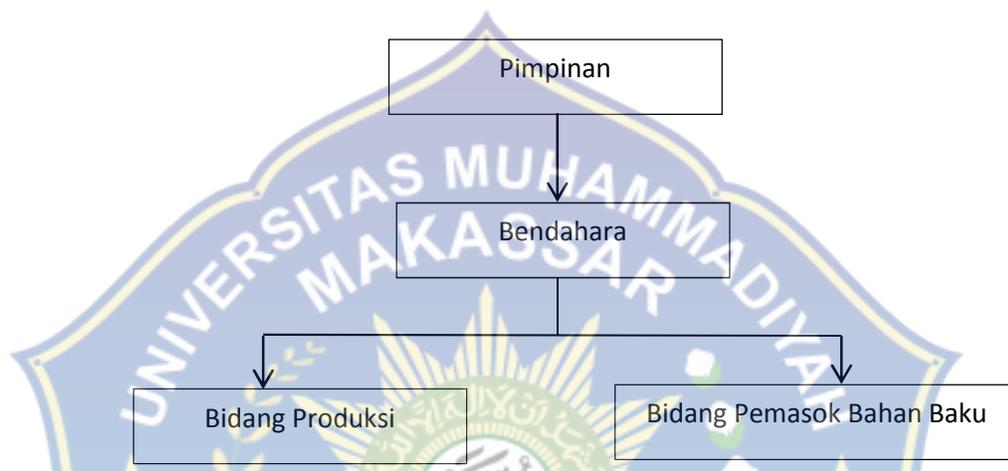
Umunya di kabupaten Enrekang

Misi

1. Meningkatkan Kualitas Produk minyak daun cengkih
2. Membangun Jaringan Pemasaran dan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan para pihak yang terkait

3. Meningkatkan nilai-nilai usaha dengan membentuk sumber daya manusia yang memiliki integritas dan komitmen yang tinggi dalam bekerja
4. Membangun prasarana dan sarana pendukung kegiatan operasional usaha

### 4.3 Struktur Organisasi



**Gambar 5.1. Struktur Organisasi**

### 4.4 Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pimpinan

Nama : Kaharuudin Tahir

Tugas : Megatur seluruh kegiatan produksi mulai dari pembuatan hingga pemasaran dan memberikan arahan kepada pekerja dalam membuat minyak daun cengkih

Tanggung jawab : memberikan jaminan atas sesuatu yang terjadi di usaha penyulingan seperti kecelakaan dalam bekerja

b. Bendahara : M. Rihul

Tugas : Mengatur segala keuangan selama kegiatan Produksi berlangsung dan mencatat seluruh pengeluaran dan pemasukan dalam usaha penyulingan minyak daun cengkeh

Tanggung jawab : mempertanggung jawabkan persoalan keuangan yang terjadi

c. Bidang Pruduksi :

Nama : Hasbullah dan anto

Tugas : bertanggung jawab dalam memproduksi minyak daun cengkih

Tanggung jawab : Memelihara segala peralatan yang di gunakan dalam memproduksi minyak daun cengkih

d. Bidang Pemasok Bahan Baku

Nama : Halia

Tugas : memasukan Bahan baku ke usaha untuk di produksi dan mencari bahan baku yang ada di masyarakat

Tanggung jawab : Menjamin kualitas daun untuk di produksi



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih

Nama Pemilik : Kaharuddin Tahir S.E

Umur : 55 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Pendidikan terakhir : Sarjana Ekonomi (S.E)

Lama Usaha : 3 Tahun

Pak Kaharuddin Tahir S.E merupakan Pemilik Usaha penyulingan minyak daun cengkih yang berada di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang di mana usaha ini mengelolah daun cengkih menjadi minyak cengkih/atsiri yang berasal dari daun kering cengkih adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usaha penyulingan minyak daun cengkih di antaranya umur dan pendidikan

#### 5.1.1 Umur

Faktor umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja. Umur ditentukan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatannya yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Berdasarkan angkatan kerja, umur digolongkan menjadi usia produktif 15 -50 tahun. Usia belum produktif <15 tahun dan usia tidak produktif >50 tahun (Tohir, M. 200: Winda rezky 2018).

Jumlah pekerja pada usaha penyulingan minyak daun cengkih Pak Kaharuddin Tahir S.E sebanyak 3 orang diantaranya Hasbullah sendiri berumur 25 tahun sebagai penyuling daun cengkih bersama anto yang berumur 50 tahun, ibu halia berumur 45 tahun yang menyediakan bahan baku (daun cengkih).

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara berfikir seseorang ketika mendirikan suatu usaha baik dalam inovasi produk maupun penerimaan terhadap teknologi yang baru untuk meningkatkan usaha yang dijalankan. Adapun tingkat pendidikan dari Hasbullah dan anto merupakan tammatan SMP. Sedangkan Halia merupakan tamatan SMA.

### **5.2 Aspek Pemasaran**

Aspek pasar yang diteliti meliputi pemasaran yang terdiri dari 3P yaitu Produk, Price (Harga), Penjualan (distribusi) dalam Usaha penyulingan tersebut.

#### **1. Produk**

Produk yang dihasilkan adalah Minyak daun Cengkih (Atsiri) dari hasil olahan daun cengkih yang kemudian produk olahan minyak daun cengkih di masak dan di ambil uapnya sebagai Minyak daun cengkih.

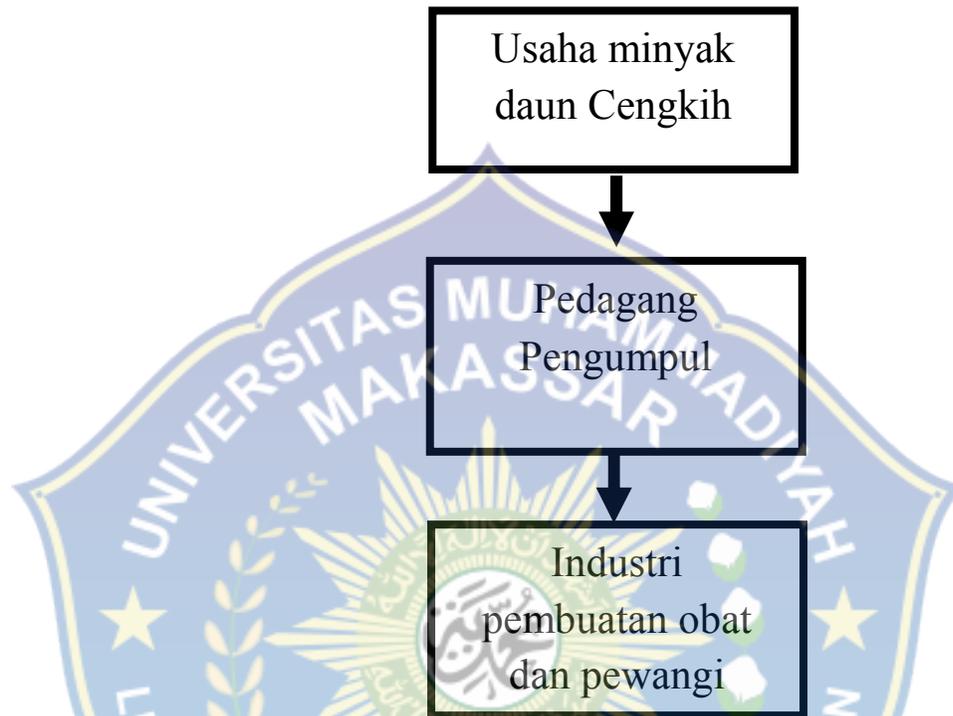
#### **2. Price (Harga)**

Harga dari minyak daun cengkih di jual seharga Rp 170.000/kg

#### **3. Penjualan/ Distribusi**

Minyak daun Cengkih di distribusikan atau dijual secara langsung kepada pedagang pengumpul yang bermitra kerja dengan usaha pembuatan obat

seperti usaha pembuatan obat sakit gigi. Penjualan ini dilakukan 1 kali dalam sebulan.



**Gambar 5.1. Rantai Pemasaran Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih**

### **5.3 Proses Penyulingan Daun Cengkih**

Secara ringkas, tahap-tahap yang berlangsung dalam proses penyulingan minyak cengkih dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Bahan baku berupa daun cengkih yang akan di suling dimasukkan kedalam ketel suling. Jumlah bahan yang akan di suling harus disesuaikan dengan kapasitas ketel suling. Pengisian bahan jangan sampai di padatkan karena akan mengurangi efisiensi jumlah minyak yang tersuling juga waktu yang

diperlukan menjadi lebih lama. Hal ini akan menghabiskan biaya, tenaga, dan bahan bakar lebih banyak. Dalam pengisian ketel suling tidak terlalu penuh, tapi harus ada ruang kosong.

2) Bahan yang ada dalam ketel suling akan di panasi dengan uap panas yang basah serta memanasi sel atau kantong kelenjar yang berisi minyak. Uap yang telah merasuki seluruh bahan akan keluar melalui leher ketel suling menuju kondensor atau pendingin. Komponen yang terdapat didalam uap yang telah melewati bahan dan menuju kondensor tersebut berisi air yang mengandung minyak.

3) Selanjutnya dalam kondensor, uap yang terdiri dari air dan minyak akan diembunkan menjadi fasa cair. Hal ini dapat diketahui dengan keluarnya destilat yang berupa cairan dari dalam kondensor tersebut. Destilat yang keluar melalui alat pendingin akan tertampung dalam wadah pemisah air dan minyak. Dengan demikian air dan minyak akan terpisah dengan sendirinya. Terjadinya pemisahan air dan minyak disebabkan adanya perbedaan berat jenis. Hal ini mempermudah proses pengambilan minyak. Minyak daun cengkih berada dibagian bawah, karena berat jenis minyak cengkih lebih berat dari pada berat jenis air. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari gambar di bawah ini.

- 4) Proses penyulingan dianggap selesai jika destilat atau hasil sulingan yang ditampung dalam penampung tidak mengandung minyak lagi. Lama waktu penyulingan minyak daun cengkeh berkisar antara 9-10 jam.



Gambar 5.2. Skema Proses Penyulingan Minyak Daun Cengkeh

#### 5.4 Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan kebutuhan pokok dalam melaksanakan kegiatan proses produksi. Pembuatan minyak daun cengkeh membutuhkan bahan baku utama berupa daun cengkeh kering atau di sebut juga dengan daun super. Dalam memproduksi minyak daun cengkeh dan pemenuhan kebutuhan bahan baku di usaha penyulingan minyak daun cengkeh milik bapak Kaharuddin Tahir S.E. diperoleh

dengan cara membeli daun cengkih dari beberapa desa seperti desa Pebaloran, desa Buntu Pema, desa Mandalan.

### **5.5 Peralatan Produksi Minyak Daun Cengkih**

Teknologi atau peralatan yang digunakan dalam usaha penyulingan minyak daun cengkih cukup tergolong moderen hal ini dapat dilihat dari proses penyulingan yang sudah menggunakan Ketel.

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum produksi penyulingan minyak daun cengkih yaitu peralatan. Peralatan yang di butuhkan untuk proses produksi minyak daun cengkih adalah ketel, drum, saringan pemisah minyak dan air, timbangan gantung, baskom, bloyer, timba, dinamo, gerobak, bahan bakar (daun cengkih bekas penyulingan dan kayu), pompah minyak.

### **5.6 Biaya**

- a. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan usaha penyulingan minyak daun cengkih yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah minyak yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya bahan bakar, bahan baku, tenaga kerja, karung.

Biaya bahan bakar digunakan dalam proses pembuatan minyak daun cengkih adalah kayu bakar. Pengadaan kayu bakar tidak didapatkan dalam pembelian, tetapi mengumpulkan dari hutan. Sehingga tidak ada biaya yang di keluarkan dalam bahan bakar ini. Untuk lebi jelasnya kita bisa lihat tabel di bawa ini.

Tabel 5.1 Biaya Variabel usaha penyulingan minyak daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	HOK	Total(Rp)
Bahan baku	19.200 kg	1.400/kg	-	26.880.000
Tenaga kerja	3 orng	150.000	24 hari	10.800.000
Karung	2.400 karung	1.000	-	2.400.000
Jumlah				40.080.000

Sumber: Data Primer setelah diolah,2019

- b. Biaya tetap adalah atau (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah meskipun hasil produksi mengalami perubahan. Biaya tetap pada usaha penyulingan minyak daun cengkih meliputi biaya alat dan perlengkapan. Aktifitas pengolahan minyak daun cengkih dimulai dari persiapan bahan baku sampai dengan minyak daun cengkih tersebut siap dipasarkan. Oleh karena minyak daun cengkih merupakan suatu proses pengolahan, tentunya diperlukan alat dan perlengkapan demi kelancaran usaha tersebut. Untuk mengetahui biaya tetap dari usaha penyulingan minyak daun cengkeh dapat kita lihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 5.2 Biaya tetap usaha penyulingan minyak daun Cengkih yang ada di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Jenis biaya	Jumlah	Total (Rp)
Penyusutan	-	20.881.400
Bunga modal	1 bulan	1.666.700
Pajak lahan	1 bulan	10.000
Listruk	1 bulan	200.000
Jumlah		21.181.400

Sumber : Data Primer setelah diolah,2019

### 5.6.2 Total Biaya

Total biaya adalah penjumlahan antara biaya variabel usaha penyulingan minyak daun cengkih dengan jumlah biaya tetap yang di keluarkan oleh usaha penyulingan minyak daun cengkih saat melakukan penelitian ini. Analisis di gunakan untuk mengetahui perolehan total biaya yang di keluarkan oleh usaha penyulingan minyak daun cengkih, untuk lebi jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 5.3 Total Biaya yang di keluarkan oleh usaha penyulingan minyak daun cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Uraian	Jumlah
Biaya Variabel	40.080.000
Biaya Tetap	21.181.400
Total Biaya	61.261.400

Sumber : Data Primer setelah diolah,2019

### 5.6.1 Total penerimaan

Total penerimaan adalah perkalian antara produksi minyak daun cengkih yang diperoleh usaha penyulingan minyak daun cengkih dengan harga jual minyak daun cengkih saat dilakukannya penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui perolehan total penerimaan pada suatu usaha penyulingan minyak daun cengkih selama produksi .

Tabel 5.4 Total Penerimaan pada usaha penyulingan minyak daun cengkih di desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg/bulan)	375 kg/bulan
Harga/Kg(Rp)	170.000 kg
Penerimaan (Rp)	63.750.000 kg/bulan

Sumber : Data Primer setelah diolah,2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan/agroindustri atas penjualan produk yang dihasilkan, sehingga dapat diketahui pada usaha penyulingan minyak daun cengkih ini penerimaan dari hasil penjualan produksi minyak sebesar Rp. 63.750.000/ bulan.

### 5.6.1 Analisis Kelayakan Dengan R/C Ratio

Analisa imbangn antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. R/C Ratio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dan total biaya. Rasio R/C juga memberikan gambaran produktifitas dan efisiensi dari suatu usaha. Dengan demikian jika nilai  $R/C > 1$  maka usaha yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai  $R/C < 1$  maka usaha yang dijalankan tidak layak.

Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (R/C) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6 Nilai R/C pada Usaha penyulingan minyak daun cengkih selama satu bulan produksi

Uraian	Jumlah
Penerimaan	63.750.000
Total biaya	61.261.400
R/C Ratio	1,04

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2019

Dari hasil pengolahan data pada usaha penyulingan minyak daun cengkih selama periode produksi di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,04 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,04 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak diusahakan. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni jika  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak diusahakan. Karena tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu usaha penyulingan minyak daun cengkih tersebut memberikan kepastian penerimaan setiap hari. Karena bahan baku yang di dapat itu mudah dan pesaing masih belum ada terkhusus di daerah Enrekang.

### 5.7 Analisis SWOT

Analisis lingkungan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan dalam manajemen strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan jauh dan lingkungan industri. (David, 2006). Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, maka diperoleh beberapa faktor yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha seperti yang disajikan pada tabel dibawa ini.

Tabel 5.7 Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal usaha penyulingan minyak daun cengkih.

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
1	<p>Kekuatan (streghts)</p> <p>a. Lokasi usaha yang strategis karena dekat dengan sumber bahan baku dan air.</p> <p>b. Harga produk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.</p> <p>c. Produk yang dihasilkan merupakan produk ekspor.</p> <p>d. Proses produksi menggunakan teknologi sederhana.</p>	1	<p>Peluang (Opportunities)</p> <p>a. Transportasi lancar</p> <p>b. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>c. Bahan baku mudah didapatkan.</p> <p>d. Meningkatnya kebutuhan konsumen dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk alami (Back to Nature)</p>
2	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <p>a. Minimnya modal usaha</p> <p>b. Kuantitas produksi kecil</p> <p>c. Minimnya pengetahuan dari tenaga kerja</p> <p>d. Produk yang dihasilkan masih dalam bentuk produk setengah jadi.</p>	2	<p>Ancaman (Threats)</p> <p>a. Fluktuasi harga produk</p> <p>b. Meningkatnya posisi tawar pemasok bahan baku.</p> <p>c. Regulasi pemerintah</p> <p>d. Munculnya pesaing dikemudian hari.</p>

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2019

## **Hasil Identifikasi Faktor Internal**

Faktor internal terbagi menjadi dua yakni kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah segala potensi yang dimiliki oleh usaha penyulingan minyak daun cengkih untuk meningkatkan produksi/pendapatan. Sedangkan kelemahan adalah segala keterbatasan yang dimiliki oleh usaha penyulingan minyak daun cengkih yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan. Untuk lebih jelasnya mengenai kekuatan dan kelemahan dijelaskan di bawah ini;

### **Kekuatan**

#### **1. Lokasi usaha yang strategis**

Lokasi usaha sangat menentukan keberhasilan suatu usaha dimana lokasi merupakan hal yang paling menjadi kekuatan untuk kemajuan/keberhasilan suatu usaha. Lokasi penelitian saya sangat strategis untuk usaha penyulingan minyak daun cengkih dimana lokasi ini dekat dengan bahan baku dan akses jalan juga mendukung dan sumber airnya pun memenuhi kebutuhan dari usaha ini.

#### **2. harga produk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun**

Harga merupakan kekuatan di mana harga dapat menentukan meningkatnya suatu pendapatan dan harga produk usaha penyulingan minyak daun cengkih dimana produk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

### 3. produk yang di hasilkan merupakan produk ekspor

Hasil produksi usaha penyulingan ini merupakan produk ekspor dimana produk ini di ekspor ke berbagai negara seperti amerika serikat dan ini merupakan kekuatan bagi usaha penyulingan minyak daun cengkih

### 4. proses produksi menggunakan teknologi sederhana

Proses produksi usaha penyulingan minyak daun cengkih menggunakan teknologi sederhana seperti ketel dan kondensor dimana ini menjadi kekuatan usaha untuk menghasilkan produk yang berkualitas

## **Kelemahan**

#### 1. Minimya modal usaha

Minimya modal usaha sangat menjadi penentu berjalannya usaha penyulingan minyak daun cengkih karna tanpa modal, usaha tidak mungkin dapat berjalan karna tidak ada biaya untuk pembelian bahan baku.

#### 2. Kuantitas produksi masi kecil

Kuantitas produksi masi kecil diman kualitas produk masi kurang baik karna beberapa hasil produksi seperti minyak melayang dan minyak tenggelam di campur dan itu akan mempengaruhi kuantitas produksi dan akan menjadi poin kelemahan bagi usaha tersebut

#### 3. Minimnya pengetahuan dari tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan poin yang penting bagi usaha terutama pengetahuan tentang usaha penyulingan minyak daun cengkih dimana para pekerja harus memiliki pengetahuan tentang memproduksi minyak daun cengkih karna itu akan menjadi

kelemahan usaha ketika para pekerja tidak memiliki atau minimnya pengetahuan tentang cara memproduksi minyak daun cengkih

#### 4. Produk yang di hasilkan masi dalam bentuk produk stengah jadi

Produk yang di hasilkan masi dalam bentuk produk stengah jadi dimana pemilik usaha belum mampu untuk menjadikan produk jadi karna kendalanya yaitu peralatan untuk memproduksi hasil penyulingan menjadi produk jadi yang siap di pasarkan ke tempat umum harus menggunakan peralatan khusus untuk bisa menjadikan bahan jadi contohnya seperti obat obatan tradisional dalam hal ini obat sakit gigi. Jadi ini menjadi kelemahan dari usaha penyulingan minyak daun cengkih di mana hasil dari produksi itu hanya bisa di ke tempat tertentu seperti pengusaha besar yang memproduksi minyak daun cengkih menjadi produk yang siap di pasarkan ke tempat umum seperti rumah sakit dll.

#### **Hasil Identifikasi Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal terbagi menjadi dua yakni peluang dan ancaman. Peluang adalah kesempatan yang di miliki usaha penyulingan minyak daun cengkih dalam memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk meningkatkan usaha penyulingan minyak daun cengkih sedangkan ancaman adalah sesuatu yang dapat membahayakan usaha penyulingan minyak daun cengkih dan dapat mengakibatkan usaha di tutup atau bangrut. Untuk lebih jelasnya mengenai peluang dan ancaman dijelaskan di bawah ini:

## **Peluang**

### 1. Produk memiliki pangsa pasar yang luas

Produk yang dihasilkan memiliki peluang yang besar dimana pangsa pasarnya yang luas sehingga memudahkan dalam membagi bagian produk dan menjual ke perusahaan sesuai dengan permintaan pasar

### 2. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi di mana usaha sangat lah membutuhkan informasi yang tepat yang bersangkutan dengan usaha penyulingan minyak daun cengkih dan komunikasi antar pengusaha sangat lah di butuhkan maka lewat teknologi yang sangat berkembang saat ini dapat menjadi peluang bagi usaha penyulingan minyak daun cengkih di mana pimpinan suda lebi mudah untuk memasarkan produknya.

### 3. Bahan baku mudah didapatkan

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk. Dan tempat usaha penyulingan yang saya teliti sangatlah muda dalam mendapat kan bahan baku karna lokasi usaha penyulingan ini rata rata petani cengkih. Dan ini menjadi peluang bagi usaha ini karna tidak lagi susah dalam mencari bahan baku.

### 4. meningkatkan kebutuhan konsumen dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk alami

Meningkatkan kebutuhan konsumen dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk alami, ini akan menjadi peluang bagi usaha penyulingan minyak daun cengkih dimana usaha ini dapat memanfaatkan dan mengajak

masyarakat untuk menggunakan produk alami sehingga masyarakat memiliki kemauan untuk mengumpulkan daun cengkih dan dikelokah sehingga memunculkan produk alami di samping itu kebutuhan masyarakat pun akan terpenuhi.

### **Ancaman**

#### 1. Fluktuasi harga produk

Fluktuasi harga produk merupakan ancaman bagi usaha penyulingan minyak daun cengkih di mana harga produk tidak memiliki ketetapan sehingga minyak kadang di gudangkan untuk menahan minyak sampai harga kembali normal.

#### 2. Meningkatnya posisi tawar pemasok bahan baku.

Meningkatnya posisi tawar pemasok bahan baku ini bisa mengancam karna ketika si pemasok kurang memposisikan diri dalam menawar bahan baku maka akan mengurangi bahan baku tersebut karena si pemasok kurang memberikan hubungan baik ke si penjual bahan baku.

#### 3. Regulasi pemerintah

Regulasi adalah suatu peraturan yang di buat untuk membantu mengendalikan suatu kelompok, lembaga/organisasi, dan masyarakat demi mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bersama, bermasyarakat, dan bersosialisasi. Mengapa ini dapat mengancam sebuah perusahaan karena ada beberapa kebijakan yang dapat berdampak secara tidak langsung pada usaha salah satunya yaitu kebijakan fiskal, yakni kebijakan ekonomi yang di gunakan untuk mengelola perekonomian negara agar menjadi lebih baik. Caranya adalah dengan fokus pada penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Secara tidak langsung kebijakan fiksak bisa berpengaruh terhadap bisnis

di Indonesia, yakni dalam hal pajak. Pasalnya, salah satu sumber pemasukan pemerintah berasal dari pajak, termasuk pajak bisnis. Pebisnis diharuskan untuk membayar pajak sejumlah sekian persen dari hasil keuntungan mereka belum lagi pajak gedung, pajak lahan. Alhasil, demi bisa membayar pajak kepada pemerintah, perusahaan harus menaikkan harga produk yang dijual. Maka ini dapat mengancam ketika pendapatan tidak maksimal.

#### 4. Munculnya pesaing dikemudian hari.

Munculnya pesaing di kemudian hari dapat mengancam usaha karena stok bahan baku akan berkurang dan tidak menutup kemungkinan harga dapat turun karena sudah ada pesaing sehingga pesaing itu akan berusaha untuk mencari harga dan dapat memainkan harga bahan baku.

#### **5.7.1 Matriks IFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih**

Setelah faktor-faktor internal usaha penyulingan minyak daun cengkeh teridentifikasi, selanjutnya barulah dibuat Tabel IFAS (Internal Factor Analysis Summary) seperti yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 5.8. Matriks IFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot × Rating
1	Kekuatan (streghts)			
	a. Lokasi usaha yang strategis karena dekat dengan sumber bahan baku dan air.	0,16	4	0,64
	b. Harga produk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.	0,16	4	0,64
	c. Produk yang dihasilkan merupakan produk eks por.	0,16	4	0,64
	d. Proses produksi menggunakan teknologi sederhana.	0,12	3	0,36
2	Kelemahan (Weakness)			
	a. Minimnya pengetahuan dari tenaga kerja.	0,12	3	0,36
	b. Kuantitas produksi kecil	0,12	3	0,36
	c. Minimnya pengetahuan dari tenaga kerja	0,08	2	0,16
	d. Produk yang dihasilkan masih dalam bentuk produk setengah jadi.	0,08	2	0,16
	sub total kekuatan	0,6	15	2,28
	sub total kelemahan	0,4	10	1,04
	Total	1	25	3,32

Sumber ; Data Primer setelah diolah,2019

Berdasarkan hasil analisis Internal Factor Analysis Summary (IFAS) pada Tabel 2, terlihat bahwa faktor kekuatan (Strenghts) mempunyai nilai sebesar 2,28 dengan kelemahan (Weakness) mempunyai nilai 1,04. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa usaha penyulingan minyak daun cengkeh memiliki kekuatan yang lebih tinggi yaitu 2,28 dibandingkan dengan kelemahan sebesar 1,04 dan diperoleh nilai dari sumbu horizontal (X) yaitu nilai dari faktor kekuatan pada bobot dikali rating sebesar 2,28.

### 5.7.2 Matriks EFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih

Setelah faktor-faktor internal usaha penyulingan minyak daun cengkih sudah teridentifikasi, selanjutnya barulah dibuat Tabel EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary). seperti yang disajikan dalam Tabel 3 di bawa ini.

Tabel 5.9. Matriks EFAS usaha penyulingan minyak daun cengkih

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Bobot×Rating
1	Peluang (Opportunities)			
	a. Produk memiliki pangsa pasar yang luas.	0,15	4	0,6
	b. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.	0,15	4	0,6
	c. Bahan baku mudah didapatkan.	0,15	4	0,6
	d. Meningkatnya kebutuhan konsumen dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk alami (Back to Nature)	0,14	3	0,56
2	Ancaman			
	a. Fluktuasi harga produk	0,11	3	0,33
	b. Meningkatnya posisi tawar pemasok bahan baku.	0,1	2	0,2
	c. Regulasi pemerintah.	0,1	2	0,2
	d. Munculnya pesaing dikemudian hari.	0,1	2	0,2
	Sub Total peluang	0,59	15	2,36
	Sub Total Ancaman	0,41	9	0,93
	Total	1	24	3,29

Sumber ; data primer setelah diolah,2019

Berdasarkan hasil analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai dari faktor peluang (Opportunities) mempunyai nilai 2,36 dan nilai dari faktor ancaman (Threats) mempunyai nilai sebesar 0,93. Nilai

tersebut dapat diartikan bahwa usaha penyulingan minyak daun cengkeh memiliki peluang yang lebih tinggi yaitu 2,36 dibandingkan dengan ancaman sebesar 0,93 dan diperoleh nilai dari sumbu vertikal (Y) yaitu nilai dari faktor peluang pada bobot dikali rating sebesar 2,32.

### 5.7.3 Matriks SWOT Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih

Tahap selanjutnya adalah membuat diagram matriks SWOT. Tujuan diagram matriks SWOT adalah untuk menetapkan strategi S-O (Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam mengambil keputusan), W-O (Gunakan keuntungan/peluang untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki), S-T (Gunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman) dan strategi W-T (Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman). Diagram matriks SWOT dapat kita lihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5.10 Diagram Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

IFAS \ EFAS	Kekuatan (strengths)	Kelemahan (weakness)
	a. Lokasi usaha yang strategis karena dekat dengan sumber bahan baku dan air b. harga produk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. c. produk yang dihasilkan merupakan produk ekspor.	a. Minimnya modal usaha b. Kuantitas produksi c. Minimnya pengetahuan dari tenaga kerja. d. produk yang dihasilkan

	d. proses produksi menggunakan teknologi sederhana.	merupakan produk setengah jadi.
Peluang (Opportunitis)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<p>a. Produk memiliki pangsa pasar yang luas</p> <p>b. perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>c. bahan baku muda didapatkan</p> <p>d. meningkatnya kebutuhan konsumen dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk alami.</p>	<p>a. Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produksi agar supaya kebutuhan konsumen bisa terpenuhi.</p> <p>b. Meningkatnya harga produk harus selalu diiringi dengan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara lebih selektif memilih bahan baku</p> <p>c. Menyeimbangkan harga produk dengan harga bahan baku agar masyarakat termotivasi untuk memungut daun cengkeh dan produksi dapat ditingkatkan agar supaya kebutuhan konsumen dapat dipenuhi.</p>	<p>a. Meningkatkan kuantitas produk dengan cara menambah jumlah tenaga kerja untuk mendapatkan bahan baku agar supaya kebutuhan konsumen dapat dipenuhi.</p> <p>b. Meningkatkan volume produksi dengan cara menampung bahan baku yang harganya murah untuk menutupi kekurangan modal usaha.</p> <p>c. Melakukan diversifikasi produk untuk mengantisipasi jika suatu waktu masyarakat jenuh dengan produk yang dihasilkan</p>
Ancaman (Threats)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<p>a. fluktuasi harga produk</p> <p>b. meningkatnya posisi tawar pemasok bahan baku</p> <p>c. regulasi pemerintah</p>	<p>a. Memaksimalkan penggunaan teknologi serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan untuk memenangkan persaingan jika muncul pesaing dikemudian hari.</p> <p>b. Memaksimalkan penggunaan teknologi sederhana untuk mengefisienkan penggunaan</p>	<p>a. Menekan penggunaan biaya produksi dan transportasi untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan oleh pemasok bahan baku.</p> <p>b. Memaksimalkan produksi pada musim kemarau untuk</p>

d. munculnya pesaing di kemudian hari	biaya untuk menstabilkan pendapatan pada saat fluktuasi harga produk terjadi.  c. Berbagi keuntungan dengan pemasok bahan baku agrar pemasok bahan baku tetap bekerja sama walau muncul pesaing dikemudian hari.	menutupi kekurangan produksi pada musim hujan.  c. Melakukan diversifikasi produk untuk mengantisipasi persaingan jika muncul usaha sejenis dikemudian hari.
---------------------------------------	--	--

Sumber : data primer setelah diolah,2019

Berdasarkan diagram matriks SWOT pada tabel 4, terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan usaha, diantaranya adalah :

1. Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produksi agar supaya kebutuhan konsumen bisa terpenuhi. Kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain :
  - a. Menambah jumlah tenaga kerja/karyawan produksi. Karena pada saat ini karyawan hanya satu orang saja.
  - b. Menggunakan tenaga yang terampil dalam proses produksi atau penyulingan.
  - c. Menggunakan tenaga kerja yang terampil yang mengetahui teknik produksi minyak daun cengkeh.
  - d. Menjalin kerjasama yang baik dengan petani dan pengumpul bahan baku.
  - e. Memfasilitasi petani dalam proses penyediaan bahan baku.

- f. Memperbanyak kerja sama dengan pihak konsumen dengan cara mengirim banyak sampel produk untuk memperkenalkan kualitas produk yang dihasilkan.
2. Meningkatnya harga produk harus selalu diiringi dengan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dengan cara lebih selektif memilih bahan baku. Kegiatan yang dapat dilaksanakan antara lain :
- Melakukan sosialisasi ke petani tentang ciri-ciri bahan baku yang berkualitas baik dan yang tidak baik
  - Membedakan harga bahan baku yang berkualitas baik dengan kualitas yang tidak baik.
  - Menerapkan sistem first in, first out. Sistem ini dibutuhkan ketika bahan baku menumpuk pada musim hujan. Karena pada musim hujan bahan baku mudah lapuk.
3. Menyeimbangkan harga produk dengan harga bahan baku agar masyarakat termotivasi untuk memungut daun cengkeh dan produksi dapat ditingkatkan agar supaya kebutuhan konsumen dapat dipenuhi. Kegiatan yang diprioritaskan adalah :
- Memfasilitasi petani dalam proses penyediaan bahan baku seperti menyediakan karung untuk tempat daun cengkeh.
  - Mengefisienkan penggunaan bahan bakar dengan cara menggunakan limbah bahan baku sebagai bahan bakar dalam proses produksi untuk mengurangi biaya produksi.

- c. Membedakan harga bahan baku yang berkualitas baik dan yang tidak. Tujuannya adalah untuk termotivasi masyarakat agar supaya memungut daun cengkeh yang berkualitas baik.



## VI . PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan pada bab V, maka dapat di tarik kesimpulan sebagi berikut

1. Hasil analisis Dari hasil pengolahan data pada usaha penyulingan minyak daun cengkih selama periode produksi di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh 1,04 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,04 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak diusahakan. Berdasarkan kriteria R/C ratio, yakni jika  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak diusahakan.
2. Adapun strategi yang di gunakan Berdasarkan diagram matriks SWOT, terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dijadikan sebagai suatu program pengembangan usaha, diantaranya adalah : Memaksimalkan penggunaan teknologi, Meningkatnya harga produk dan Menyeimbangkan harga produk

### B. SARAN

Adapun saran dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sebaiknya pengusaha minyak cengkih di Enrekang dapat memperluas link lagi agar dapat di kenal oleh orang banyak, terutama di daerah-daerah yang belum pernah mendengar tentang produk minyak cengkih

2. Sebaiknya pengusaha minyak cengkih di Enrekang dapat meningkatkan usahanya seperti pengembagana pabrik, penemabahan karyawan agar dapat dapat menghasilkan lebih banyak lagi
3. Sebaiknya pengusaha minyak cengkih di Enrekang dapat lebih memperhatikan lagi tentang kekurangan minyak cegkih dan meninktakan kualitasnya supaya lebih berhasiat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Andria. 2000. *Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika Indonesia*. Bandung : ITB Press, hal 1-7
- Davi, 2006, *manajemen strategi*, Buku I Edisi Kesepuluh Jakarta : Salemba empat
- Fred R. David, 2009, *Manajemen Strategis. Salemba Empat Jakarta* .
- Fred R. David, 2009, *Manajemen Strategis. Salemba Empat Jakarta* .
- Hargono, D. dkk, 1986, Sediaan Galenik, Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Horngren, Charles T, Walter T. Harrison dan Linda Smith Bamber: 2006: Akuntansi: Edisi ke enam: Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Jayanudin. 2011. *Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Cengkeh dari Proses Penyulingan Uap*. Jurnal Teknik Kimia Indonesia, 10(1):37-42.
- Kardinan, A. 2007. *Tanaman Pengusir dan Pembasmi Nyamuk Vol III*. Jakarta: Agro Media Pustaka, pp: 22-23.
- Kasmir dan Jakfar.2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurdjannah, N. 2004. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh*, Perspektif, Vol. 3, hal : 61-70.
- Riyanto, R. 2012. *Mengenal Cengkeh dan Manfaatnya*.<http://aspalputih.blogspot.com/2012/12/mengenal-cengkeh-dan-manfaatnya.html> Diakses tanggal 9 Oktober 2013.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Bisnis Praktis*. Yogyakarta: ANDI
- Thomas, A.N.S. 2007. *Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Kanisus, pp: 22-24.
- Thompson, Ronald L., 1994. Higgins, christopher A., dan Howwel, Jane M., "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model,"Journal of Management Information systems.

Waluyo S., 2004. *Aneka Tip Obat Alami dalam Buah dan Sayuran*. Jakarta: Elex Media, pp: 51-52.

Wikipedia. 2009a. *Eugenol*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Eugenol>. (1 Mei 2009).

Wikipedia. 2009b. *Minyak Atsiri*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Minyak\\_atsiri](http://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_atsiri). (1 Mei 2009).

Zulchi T.P.H., Nurul A.R. 2006. *Pengaruh Berbagai Organ Tanaman Dan Lama Penyulingan Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Minyak Atsiri Cengkeh (Caryo phillus aromaticus)*. <http://digilib.itb.ac.id/gdl>. (22 Juni 2019).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**KUESIONER PENELITIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA**

**PENYULINGAN MINYAK DAUN CENGI DI DESA PEBALORAN**

**KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG**

---

Hari/tanggal : .....

No. Responden : .....

Nama Responden : .....

Alamat Responden : .....

No. Telepon/ HP : .....

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh ini dilaksanakan di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang. Oleh Sunardi, Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang obyektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan

akan dijamin kerahasiaannya, tidak untuk dipublikasikan, tidak untuk kepentingan politik tertentu, dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi yang diberikan, kami sampaikan terima kasih.

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Umur : ..... tahun
4. Alamat Rumah : .....
5. Status : Menikah / Belum menikah
6. Pendidikan Terakhir : .....
7. jenis Pekerjaan Bapak/ibu?  
Pekerjaan Pokok : .....
- Pekerjaan Sampingan : .....
8. Jumlah tanggungan : .....
9. peran bapak/ibu dalam usaha penyulingan minyak daun cengkeh.....  
.....

### B. KEGIATAN USAHA PENYULINGAN

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja ? ..... tahun

2. Apakah bapak/ibu hanya memproduksi daun cengkeh saja? Ya/ Tidak Jika Tidak, silakan menuliskan bahan baku lain yang anda usahakan.....  
.....
3. jenis daun apa saja yang bapak/ibu olah menjadi minyak ?.....
4. Status lahan: b. Milik Sendiri b. Sewa c. Bagi Hasil d. lainnya  
.....
5. Berapa luas lahan yang bapak/ibu miliki? ..... hektar
6. Apakah bapak/ibu tergabung dalam kelompok tani atau koperasi? Ya/ Tidak. Jika Ya, silakan menuliskan peranan kelompok tersebut dalam kegiatan usaha bapak/ibu.....
7. Berapa orang anggota keluarga bapak/ibu yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan produksi minyak daun cengkeh? ..... orang
8. Kendalah apa saja yang bapak/ibu alami dalam melakuakn usaha minyak daun cengkeh?.....  
.....
9. Apakah usaha minyak bapak/ibu ini didukung oleh pemerintah setempat? Iya / tidak  
  
Kalau, iya dukungan seperti apa saja yang di berikan oleh pemerintah setempat  
.....
10. Sarana produksi untuk lahan seluas ..... ha

No	Kegiatan Pemeliharaan	Waktu Penyelesaian (hari)	Jumlah tenaga kerja	Upa/ perhari	Total upa
1.	Pengambilan bahan baku				
	Penyulingan				
	Penyaringan				
	Pembersian				

### C. KEGIATAN PASCAPANEN

1. Apakah bapak/ibu menjun langsung dalam proses produksi, Ya / tidak
  - a. Kalau iya alasannya apa:.....
  - b. Kalau tidak alasanny apa:.....
2. Berapa banyak jumlah produksi minyak dalam sekali musim? ..... kg
3. Dalam satu wadah bisa menghasilkan minyak berapa?.....kg
4. Berapa kali produksi dalam setahun?.....kali
5. Berapa lama waktu yang di butukan dalam kegiatan produksi?.....hari/jam.
6. Apakah kegiatan produksi dilakukan sendiri? Ya / Tidak.

- a. Jika Ya, maka dalam satu kali produksi, berapa banyak biaya yang bapak/ibukeluarkan untuk:

No	Jenis Biaya	Waktu Penyelesaian (hari)	Biaya ( )	Penggunaan TK	Upa TK
1.	Biaya penyulingan				
	Penyaringan				
	Pengangkutan				
2.	Transportasi				
3.	Biaya Pengangkutan				

b. Jika Tidak, siapa yang melakukan pemanenan? .....

3. Kendalah apa saja saat melakukan produksi? .....

.....

4. Apakah bapak/ibu melakukan pengelompokan (grading/sorting) minyak daun cengkeh yang sudah di olah? Ya / Tidak. Jika Ya, hasil pengelompokan minyak daun cengkeh kurang baik digunakan untuk apa.....

.....

4. Apakah bapak/ibu melakukan penyimpanan sebelum menjual hasil penyulingan? Ya / Tidak.

Kalau iya seperti apa,.....

Kalau tidak kenapa,.....

#### E. KEGIATAN PEMASARAN

1. Kepada siapa bapak/ibu saat menjual minyak hasil penyulingan?

Lembaga Tataniaga	Kualitas (grade)	Harga (buah/ )	Sistem penyebaran	Pasar yang dijual
Pedagang Pengumpul				
Pedagang				

Besar				
Grosir				
Pengecer/Retail				
Konsumen Akhir				
Lain-lainnya				

a Tunai / Kredit / Lainnya, .....

2. Bagaimana teknik penjualannya?

a. Kontrak b. Langganan c. Lainnya, .....

Jika kontrak apa alasannya, .....

3. Siapa yang menentukan harga jual? a.pembeli b.penjual c.pasar d.lainnya

4. Bagaimana cara menentukan harga jual? .....

5. Dimana lokasi penyerahan barang? Di lokasi lahan / Di tempat penjual.

6. Apa alasan bapak/ibu menjual hasil penyulingan kepada lembaga pemasaran te  
ilih?

.....  
.....

7. Apa saja yang menjadi pertimbangan bapak/ibu dalam menentukan kepada  
siapa hasil penyulingan dijual?

.....

8. Apakah lembaga pemasaran memiliki standar khusus mengenai minyak daun  
cengkeh yang akan dijual kesana? Ya / Tidak. Jika Ya, sebutkan

.....  
.....

9. Apakah bapak/ibu mendapatkan informasi tentang pasar minyak? Ya/ Tidak.  
Jika Ya, darimana bapak/ibumemperoleh informasi tersebut?.....  
.....

10. Apakah bapak/ibu pernah menerima pinjaman atau bantuan modal dari pihak lain untuk melakukan usaha penyulingan? Ya/ Tidak.

Jika Ya, a. Dari siapa : .....

b. Jenis kredit/ bantuan: .....

c. Jangka waktu pengembalian : .....

d. Syarat kredit/ bantuan : .....

e. Jumlah kredit/ bantuan : .....

11. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menjual minyak ? Ya / Tidak.  
Jika Ya, alasannya .....

12. Apa saja yang biasanya dikeluhkan pembeli dalam proses jual beli minyak?

a. kualitas b. kuantitas c. lainnya,.....

13. Permasalahan apa yang anda alami dalam kegiatan pemasaran minyak daun cengkeh?

a. harga jual rendah b. tidak adanya pembeli c. lainnya,.....

14. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi permasalahan yang anda alami tersebut?

a. gabung dengan koperasi b. langsung jual ke pasar c. lainnya,.....

15. Apa yang menjadi harapan anda mengenai pemasaran minyak daun cengkeh?  
.....

## F. BIAYA USAHA

Biaya	Jumlah	Harga ( )	Total
Wadah penyulingan			
Mobil - -			
Bahan baku			
Penyaringan			
Drum			
Pajak			



**Identitas Responden**

No	Nama	Pendidikan terakhir	Umur	Jabatan
1	Kaharuudin Tahir	S1	55	Pimpinan
2	M. Rihul	SMA	40	Bendahara
3	Hasbullah	SMP	26	Bidang Pruduksi
4	anto	SMP	22	Bidang Pruduksi
5	Halia	SMA	45	Bidang Pemasok Bahan Baku
6	Nasrul	SMA	27	Bidang Pruduksi
7	cada	SMP	20	Bidang Pruduksi
8	Rehan	SMA	21	Bidang Transportasi



LAMPIRAN 3

Rekapitulasi Penyusutan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih

Biaya	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pemakaian	Penyusutan (Rp)
ketel	40.000.000	35.000.000	3 tahun	1.667.000
kondensor	12.000.000	7.000.000	3 tahun	1.667.000
tungku	4.000.000		3 tahun	666.700
rumah penyulingan	25.000.000	20.000.000	3 tahun	1.666.700
penampungan air	872.000	600.000	3 tahun	90.700
saringan minyak	300.000	200.000	3 tahun	33.300
drum	300.000	150.000	3 tahun	50.000
mobil	80.000.000	50.000.000	2 tahun	15.000.000
karung	1.000	500	1 tahun	500
penyolong minyak	35.000	20.000	2 tahun	7.500
bakskom	75.000	50.000	2 tahun	12.500
ember	40.000	20.000	2 tahun	10.000
jergen	45.000	30.000	2 tahun	7.500
timba	5.000	3.000	1 tahun	2000
total penyusutan				20.881,400

LAMPIRAN 4

Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih

hari	produksi (kg)	bahan baku	harga ( )	total ( )
10 juli 2019	15	800	170000	2550000
11 juli 2019	17	800	170000	2890000
12 juli 2019	17	800	170000	2890000
13 juli 2019	18	800	170000	3060000
14 juli 2019	14	800	170000	2380000
15 juli 2019	15	800	170000	2550000
16 juli 2019	15	800	170000	2550000
17 juli 2019	15	800	170000	2550000
18 juli 2019	17	800	170000	2890000
19 juli 2019	15	800	170000	2550000
20 juli 2019	16	800	170000	2720000
21 juli 2019	16	800	170000	2720000
22 juli 2019	17	800	170000	2890000
23 juli 2019	14	800	170000	2380000
24 juli 2019	14	800	170000	2380000
25 juli 2019	15	800	170000	2550000
26 juli 2019	16	800	170000	2720000
27 juli 2019	15	800	170000	2550000
28 juli 2019	15	800	170000	2550000
29 juli 2019	15	800	170000	2550000
30 juli 2019	16	800	170000	2720000
31 juli 2019	16	800	170000	2720000
1 agustus 2019	17	800	170000	2890000
2 agustus 2019	15	800	170000	2550000
jumlah	375	19200	170000	63750000
rata-rata	15.625	800	170000	2656250

LAMPIRAN 5

Pengolahan Matriks IFAS Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih

1	Kekuatan (Strengths)	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	JUMLAH
	a. Lokasi usaha yang strategis karena dekat dengan sumber bahan baku dan air.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	b. Harga produk selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	c. Produk yang dihasilkan merupakan produk ekspor.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	d. Proses produksi menggunakan teknologi sederhana.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Kelemahan (Weakness)									
	a. Minimnya modal usaha	3	3	3	3	3	3	3	3	24
	b. Kuantitas produksi kecil	3	3	3	3	3	3	3	3	24
	c. Transportasi Pengangkutan Bahan Baku	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	d. Produk yang dihasilkan masih dalam bentuk produk setengah jadi.	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	Total									200

LAMPIRAN 6

Pengolahan Matriks EFAS Usaha Penyulinga Minyak Daun Cengkih

No	Faktor internal	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	Jumlah
1	Peluang (Opportunities)									
	a. Produk memiliki pangsa pasar yang luas.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	b. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	c. Bahan baku mudah didapatkan.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	d. Meningkatnya kebutuhan konsumen dan kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk alami (Back to Nature)	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Ancaman									
	a. Musim hujan dan kemarau	3	3	3	3	3	3	3	3	24
	b. Meningkatnya posisi tawar pemasok bahan baku.	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	c. Regulasi pemerintah.	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	d. Munculnya pesaing dikemudian hari.	2	2	2	2	2	2	2	2	16
	Total									192

## LAMPIRAN 7

**Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2013**

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kopi Arabika	11,968	7,912.7	932
2	Kakao	9,903	7,018.6	950
3	Lada	2,710	827.6	440
4	Vanili	330	21	94
5	Cengkeh	2,562	539	440
6	Kelapa	807	181.8	300
7	Jambu Mete	307	4.7	77
8	Kemiri	2,368	402	305
9	Pala	121	2.8	175
10	Aren	891	583.5	1,006
11	Kapok	103	11	368
12	Kayu Manis	13	-	-
13	Nilam	75	-	4,700
14	Tembakau	11	258.5	-

Sumber: Data Perkebunan Dinas Pertanian Kab. Enrekang Tahun 2013

## LAMPIRAN 8

**Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2014**

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kopi Arabika	12,043	7,916	932
2	Kakao	10,013	7,034	950
3	Lada	2,724	820	440
4	Vanili	328	21	94
5	Cengkeh	2,662	540	440
6	Kelapa	807	182	300
7	Jambu Mete	307	5	100
8	Kemiri	2,368	402	305
9	Pala	239	4	175
10	Aren	307	5	77
11	Kapok	103	10	336
12	Kayu Manis	14	-	-
13	Nilam	75	76.8	4,800
14	Tembakau	40	14.7	700
15	Kelapa Sawit	42	-	-

Sumber: Data Perkebunan Dinas Pertanian Kab. Enrekang Tahun 2014

## LAMPIRAN 9

**Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2015**

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kopi Arabika	12,761	7,924	932
2	Kakao	9,903	7,019	950
3	Cengkeh	3,285	540	440
4	Lada	3,473	825	440
5	Vanili	328	21	94
6	Kelapa	807	182	300
7	Aren	307	5	77
8	Kemiri	2,369	402	305
9	Pala	122	3	175
10	Jambu Mete	307	5	100
11	Kapok	103	10	336
12	Kelapa Sawit	42	-	-
13	Kayu Manis	14	-	-
14	Nilam	75	76,800	4,800
15	Tembakau	37	25,900	700

Sumber: Data Perkebunan Dinas Pertanian Kab. Enrekang Tahun 2015

## LAMPIRAN 10

**Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2016**

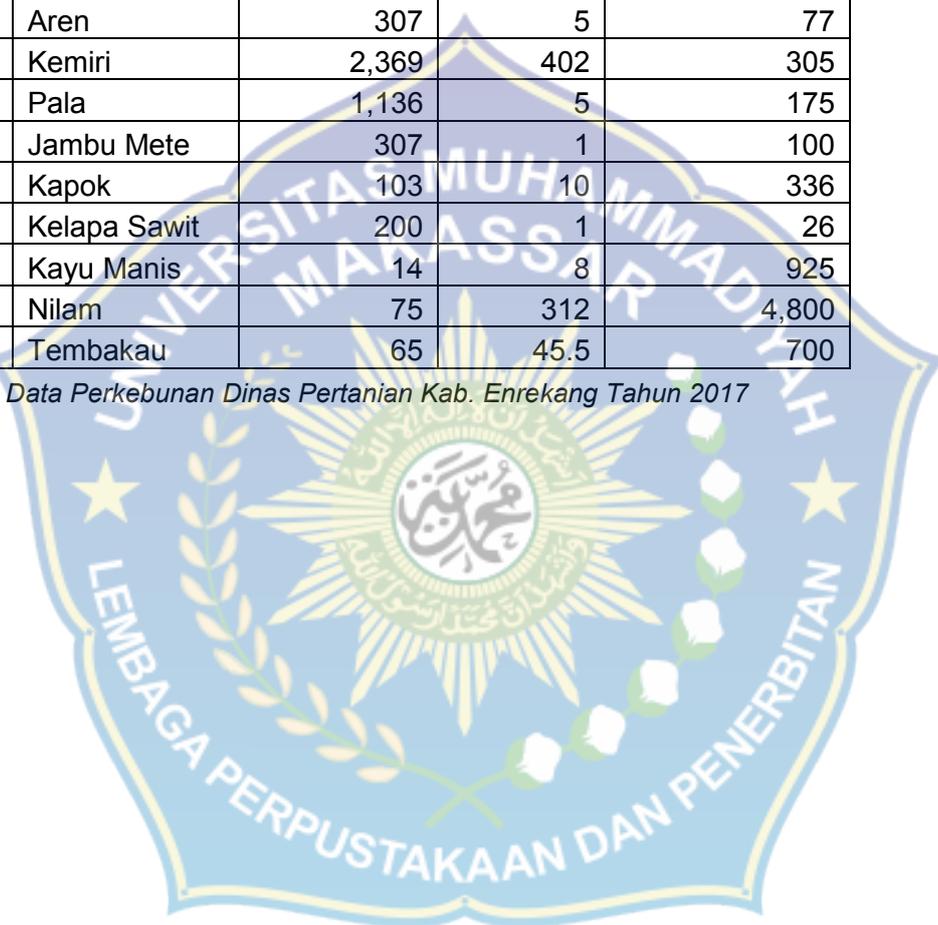
No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kopi Arabika	12,898	7,999	900
2	Kakao	9,915	5,000	800
3	Cengkeh	3,669	578	440
4	Lada	4,655	869	440
5	Vanili	12	-	94
6	Kelapa	807	154	300
7	Aren	307	5	77
8	Kemiri	2,369	402	305
9	Pala	1,136	3	175
10	Jambu Mete	307	2	100
11	Kapok	103	10	336
12	Kelapa Sawit	200	-	-
13	Kayu Manis	14	-	-
14	Nilam	75	168	4,800
15	Tembakau	60	31.5	700

Sumber: Data Perkebunan Dinas Pertanian Kab. Enrekang Tahun 2016

**Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas  
Komoditas Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2017**

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Kopi Arabika	12,898	8,584	900
2	Kakao	8,710	3,289	800
3	Cengkeh	3,669	631	440
4	Lada	4,685	1,056	440
5	Vanili	4	-	94
6	Kelapa	807	155	300
7	Aren	307	5	77
8	Kemiri	2,369	402	305
9	Pala	1,136	5	175
10	Jambu Mete	307	1	100
11	Kapok	103	10	336
12	Kelapa Sawit	200	1	26
13	Kayu Manis	14	8	925
14	Nilam	75	312	4,800
15	Tembakau	65	45.5	700

Sumber: Data Perkebunan Dinas Pertanian Kab. Enrekang Tahun 2017



LAMPIRAN 12



Bahan Baku Minyak Daun Cengkih



Proses Pembuangan Limbah daun Cengkih



Proses pemasukan bahan baku ke ketel



Proses Penyulingan Minyak daun Cengkih



Kondensor Penyulingan Minyak Daun Cengkih



Proses pengeluaran minyak dari ketel melalui kondesor



Peroses Pegecekan Minyak daun cengkih



Peroses Penyaringan Minyak daun cengkih



Proses Pemisahan Minyak dan air Minyak Daun Cengkih



Wawancara dengan sala satu karyawan



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079*  
**ENREKANG**

Enrekang, 15 Juli 2019

Nomor : 321/DPMPSTSP/IP/VII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Pabaloran  
Di  
Kecamatan Curio

Berdasarkan Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2314/05/C.4-VIII/VII/37/2019, tanggal 11 Juli 2019 menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Sunardi**  
Tempat Tanggal Lahir : Pelali, 08 September 1995  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pelali Desa Buntu Pema Kec. Curio

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "**Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang**"

Dilaksanakan mulai, 15 Juli 2019 s/d 13 September 2019.

Pengikut/anggota: -

Pada prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas foto copy Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

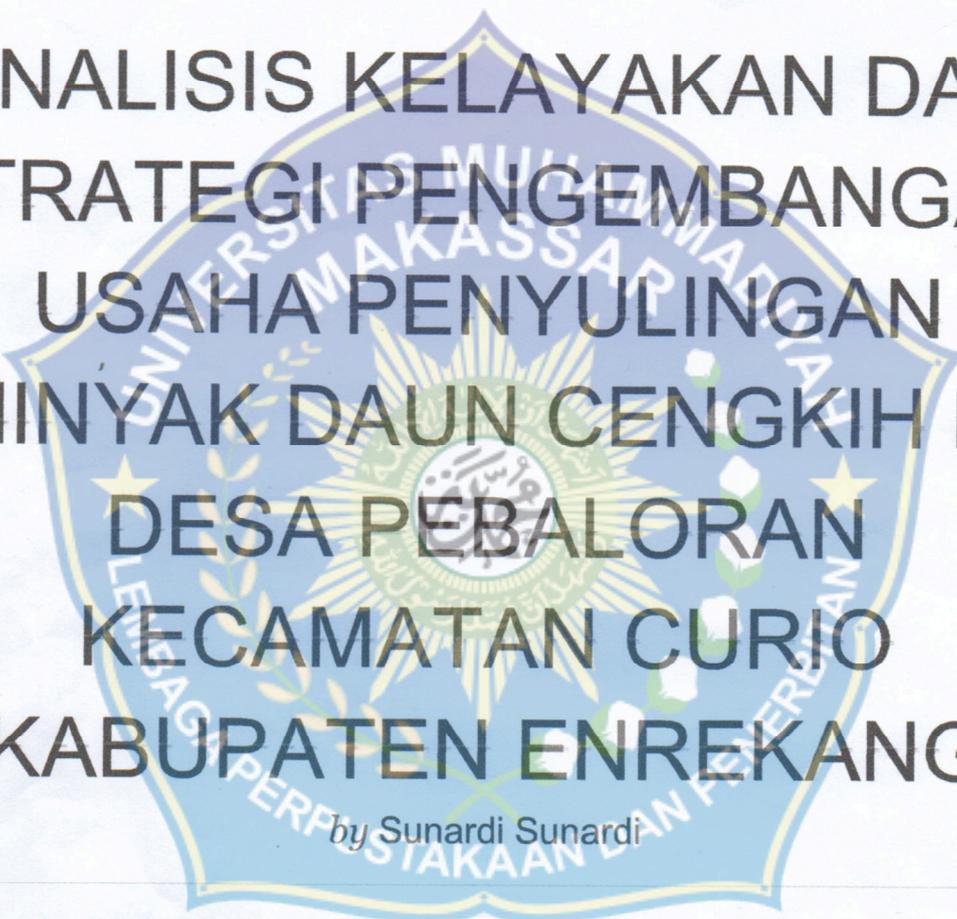
Demikian untuk mendapat perhatian.

a.n. **BUPATI ENREKANG**  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

  
**HARWAN SAWATI, SE**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANGPOL Kab.Enrekang.
04. Camat Curio.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar
06. Yang bersangkutan (**Sunardi**).
07. Pertinggal.



ANALISIS KELAYAKAN DAN  
STRATEGI PENGEMBANGAN  
USAHA PENYULINGAN  
MINYAK DAUN CENGKIH DI  
DESA PEBALORAN  
KECAMATAN CURIO  
KABUPATEN ENREKANG

*by* Sunardi Sunardi

---

**Submission date:** 24-Aug-2019 12:31PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1162912317

**File name:** proposal\_nardi.docx (172.5K)

**Word count:** 7885

**Character count:** 50191

# ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PENYULINGAN MINYAK DAUN CENKIH DI DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

## ORIGINALITY REPORT

**28%**

SIMILARITY INDEX

**28%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>anzdoc.com</b> Internet Source	<b>17%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.uns.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>3</b>	<b>publikasiilmiah.unwahas.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>

Exclude quotes

On

Exclude matches

3%

Exclude bibliography

On





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : Sunardi  
Nim : 105 760195 015  
Tempat Tanggal Lahir : Pelali, 8/9/20 1995  
Alamat / Asal Daerah : ENREKANG  
Nomor HP : 105 760 195 015  
Pembimbing : 1 Dr. Ir. Muh. Arifin Fatah . M. Si  
                  : 2 Syafr . S. P. , M. Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
		Bimbingan proposal - Rumusan masalah - Tinjauan pustaka - Kerangka pikir  Revisi Acc Seminar proposal  Bimbingan Seminar hasil Revisi - penulisan Acc Seminar hasil  Bimbingan Skripsi  22 / 8 / 2017  29 / 8 / 2017  Acc Ujian Skripsi	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 873 162

## RIWAYAT HIDUP



Sunardi dilahirkan di Pelali tanggal 08 September 1995 dari ayah Baco Sari dan Ibu Halia. Sunardi merupakan anak ke-tiga dan empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui Sunardi adalah SMKN 1 Enrekang dan lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama, Sunardi lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, Sunardi pernah magang di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang. Selain itu juga Sunardi juga pernah menjadi ketua umum organisasi daerah Kerukunan Keluarga Besar Mahasiswa Pelali periode 2017/2018. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkih di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang".